

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Tatah Layap Pasar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tatah makmur yang berada di wilayah Kabupaten Banjarmasin dengan luas wilayahnya 542 Hektar dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Mekar Sari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Lingkar Selatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tatah Layap Baru
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Thaibah Raya

2. Kondisi Peserta Pengajian

a. Jumlah Peserta Pengajian

Majelis taklim ini beranggotakan 800 orang ibu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Pengajian

No.	Usia	Jumlah Orang
1	25-30	150
2	35-40	250
3	45-50	215
4	55-60	185
		800

b. Kondisi Pendidikan Peserta Pengajian

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga di majelis taklim ini dapat di kategorikan rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola majelis taklim dan pimpinan majelis taklim, dimana ibu rumah tangga yang hanya menamatkan pendidikan SD cukup tinggi, belum lagi di tambah dengan mereka yang tidak bersekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tingkat pendidikan peserta pengajian pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Pendidikan Peserta Pengajian

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S1	-
2.	D2	5 Orang
3.	SMA/MA	114 Orang
4.	SMP/MTS	140 Orang
5.	SD/MI	335 Orang
6.	Tidak Sekolah	206 Orang
	Jumlah	800 Orang

c. Kondisi Perekonomian

Hampir sebagian besar ibu rumah tangga yang ikut pengajian ini bermata pencaharian sebagai petani, selain itu ada juga sebagian yang berprofesi sebagai pedagang, dan banyak juga ibu rumah tangga yang tidak bekerja, hanya mengurus suami dan anak-anak saja di rumah. Sebagaimana yang akan dirincikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Peserta Pengajian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	-
2.	Honorer	5 Orang
3.	Tani	546 Orang
4.	Pedagang	152 Orang
5.	Tidak bekerja	97 Orang
	Jumlah	800 Orang

Dari mata pencaharian ibu rumah tangga yang majemuk inilah tentunya akan menghasilkan tingkat ekonomi ibu rumah tangga yang bervariasi dan tidak menentu.

d. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat

Pada dasarnya kondisi (lingkungan dalam arti luas) akan menentukan sekali terhadap tingkat perkembangan pendidikan, begitu juga dukungan terhadap lembaga-lembaga pendidikan baik yang sifatnya umum maupun agama. Demikian pula halnya dengan masyarakat Desa Tatah Layap Pasar, berdasarkan pengamatan penulis, respons masyarakat disana sangat baik terhadap pendidikan, ini dapat dilihat dengan dukungan mereka yang bersifat material dan immaterial. Adapun fasilitas pendidikan di desa ini adalah:

- 1) Ponpes : 1 Buah
- 2) MTS : 1 Buah
- 3) MI : 1 Buah
- 4) SD : 3 Buah
- 5) TPA : 1 Buah
- 6) TK Raudatul Atfal : 1 Buah

Penduduk desa ini mayoritas menganut agama Islam, sarana tempat ibadah yang tersedia berjumlah 5 buah, desa ini termasuk desa yang kental dengan ilmu agama. Kebiasaan atau adat dan budaya masyarakat disini masih mengikuti adat nenek moyang terdahulu, seperti kegiatan mandi-mandi yang dilaksanakan ketika ingin melaksanakan perkawinan dan acara 7 bulan ketika mengandung atau hamil yang pertama kali, selain itu ada juga kegiatan *tampung tawar* yang dilaksanakan pada waktu lahirnya seorang bayi.

Perbuatan menyimpang di desa ini jarang sekali terjadi karena di desa ini juga termasuk desa yang agamis, walaupun ada itu hanya 1 atau 2 kali terjadi itu pun kasus perkelahian atau mabuk-mabukan tidak pernah terjadi kasus pembunuhan.

Perincian jumlah sarana tempat peribadatan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Peribadatan di Desa Tatah Layap Pasar

No.	Tempat Peribadatan	Jumlah	Alamat
1.	Masjid	1	Jl. Tatah Layap RT 5 Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar
2.	Langgar	4	Jl. Tatah Layap RT 3, 4, 6 dan 7 Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar
	Jumlah	5	

Sumber Data: Wawancara Dengan Sekdes

e. Jumlah Majelis Taklim dan Pengurusnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi diketahui jumlah majelis taklim yang ada di desa ini hanya ada 1 yang khusus wanita sedangkan di desa lain cuma ada kegiatan pengajian yang diselenggarakan di masjid atau

langgar itu pun gabungan antara laki-laki dan wanita. Untuk lebih jelasnya akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Majelis Taklim dan Pengasuhnya Di Desa Tatah Layap Pasar dan Sekitarnya

No.	Nama Pimpinan	Tempat	Alamat	Nama Pengurus
1.	KH. Abdullah Jamal	Rumah	Ds. Tatah Layap	- Jair - Fauzan - Lailatul Fikriah - Khairiyah Rabiyah - Suhaimi
2.	H. Badri	Mesjid	Ds. Tatah Pamangkih	Pengurus Mesjid
3.	H. Yahya	Langgar	Ds. Tatah Bahalang	Pengurus Langgar
4.	Guru Juaini	Mesjid	Ds. Tampang Awang	Pengurus Mesjid

3. Profil Tuan Guru KH. Abdullah Jamal

a. Tempat, Tanggal Lahir dan Keluarga

KH. Abdullah Jamal dilahirkan di Kecamatan Kertak Hanyar tepatnya di Tatah Layap, tapi kecamatan di desa ini sekarang berubah menjadi Tatah Makmur, beliau dilahirkan pada tanggal 14 Nopember 1935 M atau pada tahun 1356 H. beliau adalah salah satu putra dari almarhum H. Jamal dan Hj. Samira, berasal dari dua campuran, pihak ayah berasal dari desa Tatah Layap dan pihak ibu berasal dari kalua (Tanjung). Dari perkawinan KH. Abdullah Jamal dengan istri beliau yang bernama Hj. Arpiah dikaruniai 6 orang anak, terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan, pekerjaan anak-anak beliau rata-rata guru 2 orang PNS dan

2 orang Honorer. Sedangkan 2 orang lagi ada yang jadi camat dan ada yang jadi penghulu. Nama-nama serta pekerjaan anak beliau akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nama Anak-Anak KH. Abdullah Jamal

No.	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	Ideris	Guru
2.	Fahmi	Camat
3.	M. Jair	Guru
4.	Fihani	Penghulu
5.	Khairiyah Rabiah	Guru (PNS)
6.	Lailatul Fitriah	Guru (PNS)

Dari ke 6 anak-anak beliau melahirkan 16 orang cucu dan satu orang buyut, beliau terkenal sebagai orang yang penyayang terhadap keluarga dan masyarakat dan sangat menghargai waktu, walaupun usia sudah tua namun beliau tetap gemar untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Menghormati bagi tamu-tamu yang datang ke rumah, memenuhi undangan walimah perkawinan, kemudian memecahkan masalah-masalah baik dunia maupun akhirat yang di hadapi oleh jamaah majelis taklim dan masyarakat lingkungan setempat.

b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan yang pernah ditempuh KH. Abdullah Jamal di lembaga pendidikan formal adalah:

1. Sekolah dasar (SD) tahun 1934 di Tatah Layap
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Imad (MTS) tahun 1942 di Tatah Bahalang
3. Madrasah Aliyah (MA) Darussalam tahun 1956 di Martapura

Guru-guru yang mengajar beliau ketika sekolah di MA Darussalam Martapura adalah:

1. Guru H. Ramli
2. Guru H. Shaleh
3. Guru H. Saman
4. Guru H. Salman Tabib
5. Guru H. Salim Ma'ruf
6. Guru H. Husin Kadri

Selain menempuh pendidikan formal beliau juga rajin menggali ilmu secara non formal, yaitu dengan cara belajar (berguru) ilmu-ilmu agama di rumah-rumah guru pada waktu itu, tercatat disini beliau berguru pada:

1. Guru H. Saman Mulia
2. Guru H. Sahran
3. Guru H. Salman Jalil

Di samping itu, beliau terus belajar secara autodidak, khususnya pada saat beliau menunaikan haji, selalu di sempatkan untuk mendalami ilmu agama, sampai sekarang beliau telah menunaikan ibadah haji sebanyak 2 kali.

c. Kegiatan Umum Tuan Guru KH. Abdullah Jamal

Selain aktivitas pada majelis taklim, beliau juga melakukan aktivitas lain, seperti:

1. Bidang wiraswasta, dalam hal ini beliau berkecimpung dalam mencari usaha yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan pondok pesantren Inayatul Marjuki yang beliau dirikan di desa Tatah Layap, usaha beliau tersebut adalah:

- a. Mencari para donatur/ penyumbang usahawan untuk berkenan membantu memperlancar kegiatan di pondok tersebut.
 - b. Mengadakan safrah amal secara berkala yang biasanya diadakan 1 tahun sekali.
 - c. Membuka lahan perkebunan, seperti: kelapa, pisang dan lain-lain.
2. Mengadakan konsultasi keagamaan

Konsultasi keagamaan yang dimaksud disini adalah KH. Abdullah Jamal, berusaha memberikan bimbingan kepada masyarakat yang memerlukan bimbingan, yakni:

- a. Hukum agama yang berkenaan dengan hukum Islam dalam melakukan suatu perbuatan menurut fiqih.
- b. Masalah perdagangan, menentukan hari yang baik untuk memulai berdagang, dan lain-lain.
- c. Masalah perkawinan, cara memilih jodoh yang baik, menentukan hari walimah perkawinan dan cara permulaan akad nikah.
- d. Masalah pekerjaan, menentukan hari yang baik untuk memulai pekerjaan dan lain-lain.

3. Mengisi ceramah agama

Beliau juga mengisi ceramah agama dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan di mesjid, langgar maupun rumah-rumah namun untuk saat ini beliau lebih sering mengisi acara di rumah beliau sendiri dan jarang untuk mengisi acara luar, itu disebabkan oleh faktor usia, tapi kalau memang

beliau dalam keadaan prima maka beliau akan langsung menerima undangan tersebut.

4. Sejarah singkat berdiri majelis taklim ini

Desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur, masyarakatnya mayoritas beragama Islam, mereka umumnya berbasis Nahdlatul Ulama yang berpaham *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Untuk keberagaman dan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat muslim, khususnya ibu rumah tangga, maka sebagian besar masyarakat Desa Tatah Layap dan sekitarnya berinisiatif mendirikan majelis taklim khusus untuk kegiatan pembelajaran agama Islam pada waktu itu. Hal ini dilakukan karena atas permintaan masyarakat untuk mengisi rohani mereka di bidang agama seperti pembelajaran fiqih dan tauhid. Pada awal didirikannya majelis ini jamaahnya terdiri dari perempuan dan laki-laki sekitar 13 tahun berlalu baru dipisah antara laki-laki dan perempuan, untuk kaum laki-laki malam Minggu dan kaum perempuan pagi Kamis. Seiring berjalannya waktu kegiatan pengajian untuk laki-laki tidak dilaksanakan lagi, dan pengajian fokus untuk kaum ibu-ibu saja.

Yang berperan dalam mendirikan majelis taklim ini adalah mualim KH. Abdullah Jamal. Majelis taklim ini muncul pada tahun 1985, setelah melalui proses yang panjang maka pada tahun 2003 disepakati untuk mendirikan majelis taklim untuk kaum ibu rumah tangga saja dan pada tahun 2010 baru majelis taklim ini diresmikan dengan nama majelis taklim Dala'ilul Khairat.

Setelah majelis taklim ini didirikan yang bertempat di jalan Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjarmasin. Pada awal tahun 1985 majelis

taklim ini tempatnya masih sederhana dan pesertanya masih sedikit, namun lama kelamaan majelis taklim ini mendapat tanggapan dari masyarakat luar, sehingga jamaahnya bertambah banyak dari tahun ke tahun.

Dalam perkembangan majelis taklim ini menanggapi kebutuhan umat Islam akan ilmu pengetahuan agama Islam, kegiatan keagamaan yang mulanya beberapa bentuk, semakin tahun semakin bertambah, mulai dari ceramah agama umum, pengajian fiqih, tauhid, tasawuf dan lain-lain.

Tempat dilaksanakan kegiatan dan pendidikan agama di atas dilakukan di rumah beliau yang mulanya hanya bertempat di ruang tamu saja, kemudian di tambah teras samping, teras depan, halaman rumah beliau dan di rumah-rumah tetangga pemimpin majelis taklim ini berada.

5. Fasilitas

Pada majelis taklim di desa Tatah Layap ini dilaksanakan di rumah KH. Abdullah Jamal. Pengajian ini dilaksanakan di ruangan tamu hingga teras depan, teras samping, halaman depan dan di rumah-rumah tetangga.

Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang terdapat pada majelis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Fasilitas Majelis Taklim

No	Fasilitas	Jumlah
1.	TV 20 inchi	3 buah
2.	Hand camera (Sony)	1 buah
3.	Microphone	5 buah
4.	Pengeras suara	3 buah
5.	Aplifier	2 buah
6.	Karpet	20 buah
7.	Kipas angin	3 buah
8.	Tenda	3 buah

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan majelis taklim dikalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga PAI di desa tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar

- a. Bentuk-bentuk pengajian KH. Abdullah Jamal

Dalam penyajian pada majelis taklim ini memiliki 5 macam bentuk, seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

- 1) Ceramah Agama

Kegiatan ini merupakan bagian dari isi pengajian pada majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan oleh guru Pembina adalah berkenaan dengan ajaran agama Islam yang bersifat umum, diantaranya akidah/tauhid, akhlak dan fikih yang diolah menjadi satu materi untuk disampaikan kepada jamaah, karena materi yang disampaikan itu bersifat umum, maka kitab-kitab yang menjadi pegangan pun bermacam-macam.

- 2) Zikiran

Zikiran ini salah satu bentuk pelaksanaan yang ada pada majelis taklim ini dan dibaca rutin setiap kali pengajian. Zikiran dibaca bersama-sama oleh guru sebagai pemimpin dan ibu-ibu yang menjadi jamaahnya, apabila KH. Abdullah Jamal berhalangan atau sedang sakit, kegiatan ini digantikan oleh istri beliau. Zikir yang dibaca ialah kalimat لا اله الا الله sebanyak 600 kali setiap seminggu sekali.

Pada majelis taklim ini ada satu bentuk kegiatan yang menjadikan majelis taklim ini berbeda dengan yang lainnya yaitu arisan zikiran. Tujuan arisan zikir ini adalah agar peserta yang menjadi jamaah majelis taklim Dalailul Khairat dapat

mengamalkan zikir tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempertebal keimanan dengan mengingat Allah disertai hati yang ikhlas dan mengharap ridha tuhan. Biasanya ibu rumah tangga terlalu sibuk dengan urusan rumah, suami, pekerjaan dan anak-anaknya hal ini menyebabkan banyak yang melalaikan perintah Allah seperti ibadah shalat hal yang wajib dilaksanakan saja banyak yang tidak mengerjakan apalagi untuk berzikir kepada Allah diabaikan dalam kehidupan, oleh karena itu diadakan arisan zikir pada majelis taklim ini.

Proses pelaksanaannya yaitu, siapa saja yang mau ikut langsung mendaftarkan diri kepada KH. Abdullah Jamal dengan biaya 1000 rupiah perminggu, yang mengocok nama-nama yang akan mendapat giliran dilakukan oleh KH. Abdullah Jamal ketika selesai pengajian, biasanya untuk 1 minggu 5 orang yang mendapatkan giliran, tapi dari desa yang berbeda. Untuk mengelola pembayarannya beliau menetapkan satu orang pada setiap desa yang ikut arisan, jadi arisan ini dilakukan oleh masing-masing desa dan uang yang ada diserahkan kepada yang mendapat giliran untuk membeli bahan makanan yang akan diberikan kepada tuan guru dan jamaah pengajian.

3) Peringatan hari besar Islam

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap kali bertepatan dengan hari yang bersejarah dalam Islam, misalnya Maulid Nabi Muhammad saw dan Isra Mi'raj Rasulullah.

Dalam satu tahun majelis ini mengadakan 2 peringatan, apabila melaksanakan kegiatan ini biasanya pembacaan sya'ir habsyi dilakukan dibagian awal setelah pembacaan shalawat, baru dikerjakan setelah itu kegiatan yang lain.

Tema dan isi materi pengajian pun berkisar tentang sejarah kejadian dari peringatan maulid nabi atau Isra Mi'raj.

4) Pembacaan manakib

Pembacaan manakib ini juga sama seperti peringatan hari besar Islam, ketika memperingati haulan ulama besar, baru dibacakan manakib. Seperti haulan Syekh Saman al-Madani dan Siti Khadijah, dan lain-lain. Pembacaan selalu dikerjakan sesuai dengan peristiwa tertentu.

Cara penyampaian dengan menggunakan metode ceramah yaitu guru membaca isi dari manakib dan menerangkannya kepada peserta pengajian yang hadir. Ketika kegiatan ini berlangsung para peserta dengan khusyu mendengarkan apa yang disampaikan oleh tuan guru KH. Abdullah Jamal.

b. Materi Yang Diajarkan

Materi dalam pengajian biasanya adalah mencakup seluruh ajaran Islam yakni tauhid, fiqih, dan akhlak. Namun materi yang disampaikan oleh majelis taklim Dala'ilul Khairat yang ada di desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar adalah tauhid dan fiqih.

1) Materi Aqidah/Tauhid

Materi tauhid seperti sifat dua puluh menggunakan kitab-kitab klasik yang berjudul *Fatthurrahman* karangan dari KH. Marjuki bin Madhan. Pengarang kitab ini berasal dari desa Tatah Bahalang berdekatan dengan letak majelis taklim ini. Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

2) Masalah Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih para jamaah majelis taklim menggunakan kitab fiqih perukunan karangan dari Mukti Jalaluddin yang membahas tentang masalah-masalah ibadah, muamalah, thaharah dan lain-lain.

Kedua kitab ini diajarkan secara bergantian, minggu pertama tauhid dan minggu kedua fiqih parukunan begitu seterusnya. Adapun tuan guru KH. Abdullah Jamal dalam memberikan bahan pengajian dengan cara menyesuaikan dengan batasan kemampuan atau pemahaman ilmu yang dimiliki jamaah, agar nantinya jamaah dapat lebih mudah memahami apa yang telah diuraikan dalam pengajian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan jamaah, tanggapan mereka tentang materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan majelis taklim ini sangat baik, namun mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapatnya.

Ada yang berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam pengajian agama tersebut memang semuanya baik, karena materi-materi agama Islam yang diajarkan tersebut mencakup semua dimensi agama Islam, mulai dari tafsir Alquran, hadis Nabi Muhammad saw, fiqih, tauhid sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Materi tersebut diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan majelis taklim ini, di samping itu juga materi yang diajarkan itu diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

Materi-materi yang disampaikan itu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Hal ini terbukti selama kegiatan keagamaan di majelis ini berlangsung semakin hari jamaahnya makin bertambah sehingga keimanan mereka terus meningkat dan menjadi kuat serta ilmu pendidikan agama Islam yang tidak diketahui dapat mereka pelajari di sini secara lebih mendalam, yang pada akhirnya rasa takwa terhadap Allah swt juga semakin mendalam.

c. Metode yang digunakan pada pengajian KH. Abdullah Jamal

Setelah kita mengetahui bentuk dan materi yang disampaikan di majelis taklim Dala'ilul Khairat di Desa Tatah Layap Kabupaten Banjar, maka perlu juga diketahui bagaimana cara penyampaian atau metode yang digunakan pada pelaksanaan majelis taklim ini. Metode penyajian itu ada 4 macam yaitu:

- 1) Metode ceramah. Dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu: Pertama ceramah umum, dimana pengajar bertindak aktif dalam memberikan pelajaran sedang peserta pasif hanya mendengarkan saja, kedua ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan bertanya jawab, jadi pengajar dan jamaah sama-sama aktif,
- 2) Metode halaqah yaitu pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab-kitab tertentu.
- 3) Metode mudzakah yaitu dengan menukar pendapat mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
- 4) Metode campuran menggunakan macam-macam metode yang dilakukan secara bergantian.

Metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajaran atau materi adalah metode campuran, yaitu dengan cara guru memegang kitab-kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai topik yang akan dibahas, setelah membacakan poin per poin dalam isi kitab tersebut guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan yang telah dibacakannya tadi disertai dengan contoh-contoh untuk semakin menambah pemahaman jamaah juga wawasan yang disesuaikan dengan maksud topik yang menjadi pembahasan itu. Setelah selesai satu topik pembahasan kalau sekiranya ada waktu tersisa guru menanyakan kepada para jamaah apakah mereka telah memahami betul dengan apa yang telah disampaikan oleh beliau. Kalau memang telah memahami semua maka pengajian ditutup dan dilanjutkan dengan kegiatan lainnya.

Secara umum metode yang digunakan itu dianggap para jamaah sudah baik, sebab dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Meskipun metode ini dilakukan secara sederhana yakni berdasarkan tradisi pesantren, namun dirasakan metode tersebut cukup berhasil, karena materi pengajian dapat diterima dengan baik oleh jamaah, selain itu juga metode ini diselengi dengan humor-humor yang dapat menggairahkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Humor-humor ini sangat perlu sekali dalam kegiatan pengajian agama, karena tanpa ada humor-humor dalam setiap pengajian maka jamaah akan terasa jenuh bila pengajian itu secara formal menggunakan kitab saja, selain itu humor juga diperlukan sekali untuk mencairkan suasana dan menggairahkan keadaan, sehingga kegiatan ini tidak kaku.

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis dari jam 08.00 sampai 11.00 siang hari, itu merupakan waktu yang tepat bagi para ibu rumah tangga, karena waktu lain dihabiskan mengurus anak-anak dan suaminya di rumah. Hal ini juga merupakan kesepakatan waktu yang terbaik untuk kaum ibu rumah tangga yang ingin menuntut ilmu melalui majelis taklim.

d. Proses pembelajaran pada majelis taklim

Tuan guru KH. Abdullah Jamal dalam memberikan bahan pengajian dengan cara menyesuaikan batas kemampuan para jamaahnya, agar nantinya ibu-ibu yang hadir pada pengajian ini dapat lebih mudah memahami apa yang telah diuraikan dalam pengajian tersebut.

Proses pembelajarannya dimulai dengan salam serta muqaddimah yang disampaikan kepada ibu-ibu yang hadir pada majelis taklim, setelah itu guru yang memberikan pengajaran pada majelis ini membaca shalawat kepada junjungan kita Nabi Besar Muhamamad saw, kemudian beliau membaca dala'il bersama-sama dengan jamaah pengajian.

Pembacaan dala'il selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode ceramah, beliau membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut. Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mudah dimengerti kaum ibu yang berhadir di majelis taklim ini. Selesai ceramah agama dari beliau dilanjutkan dengan zikiran atau tahlilan yang rutin dibaca setiap pengajian berlangsung. Zikiran ini dibaca bersama-sama dengan jamaah yang hadir tuan guru KH.

Abdullah Jamal yang memimpin kemudian diikuti oleh ibu-ibu yang menjadi jamaah pada majelis taklim ini.

Setelah selesai kegiatan inti dari pengajian ini baru diteruskan dengan pembacaan doa, sebelum mengakhiri kegiatan beliau mempersilahkan beberapa orang yang ingin bertanya tentang materi yang diajarkan apabila tidak paham dengan penjelasan beliau, setelah beliau menjawab pertanyaan tersebut dan orang yang bertanya tadi paham baru beliau mengakhiri pengajian dengan nasehat-nasehat kemudian memberitahukan nama-nama yang kena giliran arisan baru setelah itu salam penutup.

Dari hasil penelitian di lapangan, pengajian berlangsung dengan suasana tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah menganggap tuan guru KH. Abdullah Jamal merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam dan sudah seharusnya dihormati serta dimuliakan.

e. Pengelolaan/ manajemen pada majelis taklim

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin/manajer, dalam proses tersebut ada fungsi-fungsi pokoknya yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Pengelola pada majelis taklim disini masih tergolong sederhana karena belum ditetapkan struktur kepengurusannya dengan baik karena 5 orang yang tercatat sebagai pengurus majelis taklim ini belum mempunyai jabatan tugas masing-masing, semua pekerjaan dilakukan bersama-sama dan sukarela, mulai

dari pengaturan karpet, pengeras suara, microphone, hand camera, TV dan lainnya, dari kelima orang tersebut tiga diantaranya adalah anak dari KH. Abdullah Jamal.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam manajemen adalah hubungan timbal balik atau komunikasi antar bagian organisasi majelis taklim. Jika diamati paling tidak terdapat dua jenis hubungan timbal balik yaitu komunikasi intern (komunikasi yang dilakukan antar bagian dalam organisasi majelis taklim) dan komunikasi ekstern (komunikasi yang dilakukan antara pemimpin dan pengurus dengan para anggota)

Keempat fungsi manajemen yang disebutkan diatas dari perencanaan sampai pengawasan perlu diterapkan dalam setiap kegiatan secara berurutan sehingga manajemen majelis taklim ini berjalan dengan baik dan lancar.

Di samping itu untuk menyediakan sarana yang digunakan ketika pengajian dikerjakan oleh anak-anak beliau dan beberapa orang dari masyarakat setempat yang membantu pengurus majelis ini dalam menjalankan tugasnya.

f. Pendanaan pada majelis taklim

Majelis taklim memerlukan dana. Dana adalah uang, dana itu diperlukan untuk pengadaan alat-alat, pemeliharaan alat-alat, gaji guru dan staf pegawai. Salah satu dana bagi pendidikan Islam ialah wakaf orang Islam, wakaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Dengan melihat definisi ini saja kita sudah dapat menangkap bahwa biaya pendidikan yang berasal dari wakaf pasti amat baik karena biaya itu terus menerus dan modalnya tetap.

Mengenai dana pada majelis taklim ini adalah berasal dari para jamaah saja dan itu pun secara sukarela. Majelis taklim ini belum memiliki donatur yang bersedia mengalirkan dana rutin untuk memperlancar kegiatan yang ada pada majelis taklim ini. Selain majelis taklim ini juga belum pernah mendapatkan dana bantuan yang berasal dari pemerintah setempat. Selain dari para jamaah dana yang diperoleh juga berasal dari masyarakat setempat serta dari uang pribadi untuk menyediakan sarana pada majelis taklim.

g. Penilaian

Penilaian (evaluasi) perlu dilakukan dalam majelis taklim. Tidak saja untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Tapi ada juga tentang bagaimana proses pencapaiannya. Penilaian dilakukan tidak saja oleh guru yang mengajar tapi juga oleh Pengurus atau panitia majelis taklim guru melakukan penilaian sekitar proses belajar mengajar. Sejauh mana tujuan telah tercapai, bagaimana pemilahan bahan bila dibandingkan dengan tujuan. Baik untuk guru maupun untuk pengurus, penilaian itu berguna paling kurang dalam dua hal :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan telah dicapai. Bagi guru keberhasilan dalam mengajar, dan bagi pengurus keberhasilan dalam memberikan pelayanan.
2. Untuk memperbaiki program, atau tata kerja. Hasil penilaian tidak untuk mencari kesalahan dan jadi bahan perdebatan, tapi untuk bahan perbaikan.

Evaluasi ini dilakukan oleh guru atau oleh pengurus bersama-sama guru. Yang dinilai ialah pendidikan. Penilaian guru dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana majelis taklim telah mencapai tujuannya. Walaupun dalam kenyataan

sulit dilakukan sebagaimana disebutkan diatas, namun untuk majelis taklim tertentu hal itu dapat dilakukan. Umpamanya pada majelis taklim khususnya yang menggunakan kitab untuk meningkatkan ilmu pesertanya, evaluasi bukan hanya dapat tapi harus dilakukan.

Bila hal memang diperlukan, maka langkah pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan jenis test yang dilakukan. Jenis test yang dapat dipilih adalah (1) Test tertulis (2) Test Lisan (3) Test peragaan. Untuk penilaian kemampuan dan sikap dapat digunakan bentuk-bentuk sederhana seperti (1) Ungkapan fakta (recall facts), (2) Pemahaman (Comprehension), dan (3) Penerapan (application). Penilaian ini dilakukan oleh pengurus atau panitia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan majelis taklim dikalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga PAI di desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar

a. Tujuan diadakannya majelis taklim

Adapun tujuan didirikannya majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis taklim tersebut lembaga atau sarana pengembangan pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai tuntutan pesertanya. Majelis taklim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual

kepada lingkungan hidup social budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatana warstahan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpin majelis taklim harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran selaku khalifah di bumi ini.

Tujuan dari majelis ini pada dasarnya adalah untuk membina keberagaman masyarakat supaya lebih mantap, yaitu:

- 1) Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan.
- 2) Mengisi kepribadian dengan akhlak Islam.
- 3) Berpandangan hidup secara Islami.
- 4) Meningkatkan pengenalan ilmu baca Alquran dan pemahamannya.

Sedangkan tujuan dalam proses kependidikan Islam majelis taklim adalah cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan ini merupakan gambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang menjadi anak didik dalam majelis taklim yaitu ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pendidik atau tuan guru yang mengajar pada majelis taklim melalui proses akhir pada hasilnya yaitu memiliki kepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Untuk mencapai tujuan tersebut caranya ialah beribadah kepada tuhan yang maha Esa dengan menaati perintah-perintahnya dan menjauhi semua larangan-Nya agar tercapai kehidupan yang bahagia baik di dunia dan akhirat.

b. Gambaran jamaah

Jamaah adalah orang yang mengikuti pengajian dalam sebuah majelis taklim, yang menjadi jamaah di sini ialah para ibu rumah tangga yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama pada majelis taklim di desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar.

Jamaahnya yang berjumlah 800 orang ini terdaftar sebagai anggota pengajian di majelis taklim ini, dalam setiap kegiatan pengajian tidak semua orang yang hadir dalam setiap pengajian. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakatnya yang sebagian besar adalah petani dan pedagang.

Jamaah yang menghadiri pengajian di sini berasal dari berbagai desa, diantaranya Tatah Bahalang, Tatah Pamangkih, Tatah Ibak, Tatah Layap, Tatah Bangkal, dan lain-lain. Semua jamaah yang berhadir di sini ada yang tidak terdaftar dari 800 orang peserta.

Ketika proses pembelajaran ini berlangsung para jamaah sangat khusyu dalam mengikuti kegiatan dari pembukaan sampai penutup, ketika pengajian istirahat sejenak baru para jamaah ini berbicara dengan jamaah lain, tetapi setelah selesai istirahat dan kegiatan ini dimulai kembali para jamaah kembali khusyu dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Bagi para ibu rumah tangga yang membawa anak-anaknya duduk di halaman rumah yang sudah disediakan fasilitas tenda dan ada juga di rumah tetangga dari tempat pengajian ini, sedangkan ibu rumah tangga yang aktif dan usia mereka 45 sampai 60 tahun itu bertempat duduk di dalam rumah tuan guru di teras samping dan depan rumah beliau. Keadaan jamaah ini berdasarkan hasil

penelitian langsung di lapangan ketika penelitian mengikuti kegiatan pengkajian KH. Abdullah Jamal di majelis taklim ini.

c. Hasil yang diperoleh dari pengajian

Dalam proses pendidikan Islam baik itu formal maupun non formal tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Dari tujuan tersebut hasil yang diperoleh dapat dilihat apakah baik atau tidak.

Dalam majelis taklim hasilnya dapat dilihat dari kemampuan dalam menyerap apa yang disampaikan oleh guru ketika jamaah mengikuti pengajian.

Hasil yang diperoleh dari pengajian pada majelis taklim sesuai dengan jawaban dari wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah pengajian adalah:

- 1) Memperoleh ilmu pengetahuan
- 2) Menambah wawasan tentang agama
- 3) Mempererat tali silaturahmi antar sesama
- 4) Tingkah laku yang merujuk kepada keimanan, ketekunan beribadah, kemampuan praktis dalam mengerjakan syariat Islam dan cara menanggapi atau melakukan respon terhadap permasalahan hidup seperti tawakal, sabar dan ketenangan batin, serta dapat menahan amarah.
- 5) Berakhlak mulia dalam pergaulan, ketepatan memenuhi janji, menunaikan amanah, tak mau berdusta dan tidak mementingkan diri sendiri (egois)
- 6) Mengubah lingkungan menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat serta tidak merusak lingkungan.

7) Dapat mengelola, memanfaatkan dan memelihara kelangsungan hidup dalam lingkungan sekitar sebagai anugerah tuhan.

Itulah hasil yang diperoleh dari pengajian berdasarkan wawancara dari para jamaah yang aktif dan sudah lama dalam pengajian.

d. Faktor penghambat dan penunjang dalam pengajian

1) Faktor pendukung dalam pengajian

a) Jalan semakin baik

Dengan diperbaikinya jalan yang ada di kecamatan Tatah Makmur khususnya jalan-jalan menuju tempat majelis taklim ini terasa sangat mempermudah para jamaah untuk menghadiri kegiatan pembelajaran di majelis taklim ini, selain itu juga memperlancar proses penyajian karena para jamaah dapat datang tepat waktu.

b) Tidak banyak terdapat pengajian di desa ini

Majelis taklim yang resmi dan diakui oleh masyarakat di desa ini hanya ada satu saja, sedangkan majelis taklim yang lain itu tidak resmi hanya pengajian yang dibentuk oleh pengurus mesjid atau mushalla saja, itupun jamaahnya tidak tetap dan gabungan dari laki-laki perempuan, lain halnya dengan majelis taklim ini hanya dikhususkan untuk perempuan dan itupun untuk ibu rumah tangga, hal inilah yang menjadi faktor pendukung majelis taklim ini menjadi besar.

c) Kesungguhan peserta pengajian

Kesungguhan di sini dapat dilihat dari kerelaan masyarakat Tatah Layap dan sekitarnya untuk meninggalkan pekerjaan mereka sehari-hari walaupun musim hujan dan panas. Karena mereka sangat ingin mendapatkan dan

memperdalam ilmu agama agar menjadi orang-orang yang shaleh, dan memperbaiki amal ibadah mereka tersebut.

d) Keaktifan KH. Abdullah Jamal

Beliau memiliki keahlian dalam penyampaian ajaran agama, kedisiplinan baik waktu dan situasi yang dihadapi, yang dianggap penting itulah yang didahulukan, walaupun beliau sedang sakit, tetap saja beliau menyempatkan waktu untuk mengisi pengajian meskipun dengan waktu yang singkat.

2) Faktor penghambat dalam pengajian

a) Adanya kesibukan dalam bekerja

Biasanya kesibukan yang menghambat mereka mengikuti pengajian agama ini adalah banyaknya para jamaah yang berprofesi sebagai petani dan pedagang khususnya bagi para petani apabila tiba musim panen atau musim tanam padi di sawah ibu-ibu banyak memilih untuk pergi ke sawah daripada ke majelis taklim, hal ini dilakukan karena mereka membantu suaminya agar memperoleh bahan pokok untuk makanan sehari-hari dalam kehidupan.

b) Faktor usia pembimbing

Usia KH. Abdullah Jamal saat ini sudah mencapai ke-75. Jadi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran bagi para ibu rumah tangga pada majelis taklim ini sering tidak efektif, karena beliau sering sakit. Apabila beliau sedang sakit atau stamina tubuh beliau menurun maka kegiatan dalam pembelajaran ini dikurangi, misalnya ceramah agama yang tidak dilaksanakan langsung pada kegiatan lain saja. Tapi bila beliau sehat maka kegiatan akan berjalan lancar seperti biasa.

c) Dana majelis taklim

Dana dalam suatu pengajian agama pada majelis taklim sangat menentukan baik tidaknya pelaksanaan pengajian agama tersebut. Apabila dana tersedia dengan baik, sebaliknya apabila dana tidak mencukupi, maka kendala-kendala atau masalah pun akan dihadapi oleh majelis taklim tersebut.

Pengajian agama pada majelis taklim ini pada dasarnya bila dilihat dari pelaksanaannya dana yang tersedia sudah mencukupi, khususnya pengembangan majelis ini, sebab menurut beberapa pengelola dana yang diperoleh hanya bisa dipergunakan untuk kegiatan pengajian saja, sedangkan untuk mengganti sarana dan prasarana yang rusak dan belum tersedia, maka dananya tidak mencukupi.

Dari hal di atas tersebutlah problem dana hingga sekarang terus berlangsung karena tidak adanya donatur tetap dari para dermawan dan bantuan dari pemerintah setempat untuk kelancaran kegiatan majelis taklim ini.

e. Minat anggota ikut pengajian

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri subjek untuk merasa berkecimpung dalam bidang itu atau kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Jadi minat anggota ikut pengajian itu berdasarkan kemauan, kecenderungan, dan perhatian seseorang untuk mengikuti pengajian dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridha Allah agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Dapat kita lihat betapa besarnya minat anggota ikut pengajian dari alasan mereka datang kepengajian, yaitu:

- 1) Majelis taklim sebagai pusat pembelajaran ilmu agama Islam ibarat sumber mata air yang tiada habis-habisnya ditimba sebagai penyejuk jiwa,

penyeimbang kehidupan. Para peserta mendapatkan siraman rohani. Pemahaman yang benar dari dasar ilmu agama Islam yaitu Alquran dan al Hadis para jamaah pengajian memiliki pandangan hidup yang jauh ke depan sehingga memiliki sikap positif dalam mengarungi kehidupan dunia yang sekarang ini.

- 2) Setiap kali pulang dari majelis taklim, para jamaah pengajian mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan agama yang berkesan di dalam hati sanubari sebagai bekal dalam memenuhi tugas melaksanakan ibadah, langkah hidupnya terasa ringan diterangi cahaya iman yang terang benderang.
- 3) Dengan metode pengajian yang “face to face” memudahkan para peserta pengajian dalam memahami suatu keterangan dari kajian Alquran dan al Hadis, dan apabila ditemukan suatu kejanggalan, masing-masing peserta mendapat kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan langsung ditanggapi. Inilah yang membuat mereka merasa puas.

C. Analisis Data

Dari uraian penyajian data terdahulu adalah menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan, karena itu untuk melengkapi penulisan ini langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

1. Pelaksanaan majelis taklim di kalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim ini mencakup atas beberapa unsur-unsur penting berupa, materi, metode, pendanaan, pengelolaan, prosesnya dan penilaian serta bentuk-bentuk pengajiannya. Apabila semua unsur itu sudah terpenuhi dengan baik maka dapat dikatakan majelis taklim itu sudah baik.

Bentuk-bentuk kegiatan pada majelis taklim ini ada beberapa macam yang semuanya itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan itu, rumah tangga dalam proses pembelajaran ilmu Pendidikan agama Islam.

Ceramah agama yang dilaksanakan pada setiap hari kamis pagi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI bagi ibu rumah tang tersebut cukup banyak dan bervariasi bentuknya salah satunya ialah ceramah agama. Adanya ragam bentuk-bentuk kegiatan ini membuktikan majelis taklim ini berhasil dalam mengelola kegiatan-kegiatan walaupun hanya sebagian kecil saja tidak secara keseluruhan.

Zikir yang dibaca bersama-sama oleh para jamaah dan guru yang memimpin pengajian, zikir yang dibaca yaitu kalimat yang mengesakan tuhan لا اله الا الله dengan hati yang ikhlas. Selain itu ada juga arisan Dilakukan setiap kali pengajian dengan tujuan agar ibu-ibu yang ikut pengajian selalu menyempatkan diri untuk mengingat Allah walaupun dalam keadaan yang sangat sibuk, jika tidak setiap hari berzikir kepada Allah paling tidak dengan adanya arisan ini kalimat zikir itu dapat dibaca setiap satu kali seminggu dengan jumlah 600 kali. Pelaksanaannya dilaksanakan perdesa, jadi setiap desa ada yang ditunjuk untuk mengelola arisan tersebut.

Memperingati hari-hari besar Islam, seperti maulid Nabi Muhammad saw dan Isra Mi'raj yang dilaksanakan di tempat majelis taklim ini diisi dengan ceramah agama. Menurut penulis kedua peringatan tersebut hanya bersifat mengikuti tradisi saja, karena sudah menjadi kebiasaan lama masyarakat.

Kegiatan ini juga sama dengan peringatan hari-hari besar Islam yang sudah menjadi tradisi, jika ada haulan ulama besar, maka di majelis ini juga mengadakan pembacaan manakib tentang ulama yang bersangkutan.

Materi yang diajarkan pada majelis taklim khusus ibu rumah tangga ini diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi para jamaah KH. Abdullah Jamal memberikan bimbingan keagamaan berupa membaca kitab (wetonan) yang berisikan tentang fiqih dan tauhid dan dapat dipahami serta diserap para jamaah. Dengan penyampaian menggunakan bahasa yang baik sehingga apa yang beliau sampaikan dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan.

Menurut penulis materi yang diajarkan merupakan suatu materi agama Islam yang cukup lengkap, karena mencakup semua cabang ajaran Islam dari hukum, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah Islam.

Ditinjau dari metode yang digunakan dalam pengajian ini para jamaah sangat menyukai cara yang beliau berikan, karena tidak membosankan dengan hanya ceramah saja, tetapi diselingi dengan humor yang positif dan membuat para jamaah betah mengikuti pengajian, selain itu kesempatan yang diberikan beliau untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami mereka dapat digunakan dengan baik oleh para jamaah untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, oleh karena itu metode yang beliau sampaikan nampaknya membuat sambutan yang antusias

dari para jamaah. Dari apa yang disampaikan pemimpin majelis ini, secara umum metode yang digunakan itu ada 4 macam, yaitu metode ceramah, halaqah, mudzakah, dan metode campuran. Dari keempat macam metode tersebut yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan halaqah, karena dengan menggunakan metode tersebut pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam pengajian serta dengan adanya kitab mempunyai rujukan/pedoman masalah atau materi yang diajarkan.

Bila di analisis dari segi proses pembelajarannya menurut penulis sudah berjalan dengan baik dari pembukaan sampai penutup yang tersusun rapi serta para pesertanya pun khidmat dan sungguh-sungguh mengikuti pengajian mulai dari kegiatan pembacaan dala'il, shalawat Nabi, ceramah agama, zikir, dan do'a serta tanya jawab.

Mengenai pengelolaan atau manajemen pada majelis taklim ini menurut penulis masih kurang efektif karena belum terorganisir dengan baik, ini disebabkan pengelolaan dan tanggung jawab sepenuhnya masih ditangani oleh pemimpin majelis taklim ini sendiri, seharusnya untuk mengelola majelis taklim yang besar dan banyak jamaahnya ini harus ditetapkan struktur organisasi yang baik mulai dari pemimpin sampai staf-staf ahli yang dapat membantu jalannya proses pendidikan dengan baik pada majelis taklim, selain itu masing-masing orang yang memegang peranannya harus betul-betul mengetahui dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya kepengurusan yang baik akan dapat menunjang setiap kegiatan majelis taklim, dimana adanya kepengurusan yang baik, pembukuan yang sempurna atau administrasi yang tertata semuanya akan

membawa kepada kemudahan bagi majelis taklim ini dalam melaksanakan pengajian.

Untuk mewujudkan majelis taklim pengelola sarana keagamaan yang efektif dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim harus memiliki tujuan yang jelas yang diarahkan pada upaya mewujudkan cita-cita Islam.
- 2) Majelis itu dipimpin oleh orang yang berilmu pengetahuan tinggi, berakhlak mulia, panutan bagi masyarakat dan dipercaya oleh masyarakat untuk mencapai tujuan dalam majelis taklim.
- 3) Dana atau sumber ekonomi yang memadai agar dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Harus bisa/mampu membaca peluang dan memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan para jamaah.
- 5) Sarana dan prasarana yang baik yang harus disediakan dalam majelis.
- 6) Adanya peserta/jamaah yang harus dan terus menerus untuk mengikuti pelajaran dalam jumlah relatif banyak.
- 7) Adanya kurikulum baik dalam bentuk buku-buku/kitab-kitab.
- 8) Adanya tempat serta kegiatan teratur.

Dilihat dari delapan cara tersebut majelis taklim belum memiliki manajemen secara professional, karena mengelola majelis taklim ini masih ditangani oleh KH. Abdullah Jamal sebagai guru dan sekaligus pemimpin yang mengajar pada majelis taklim.

Pendanaan pada majelis taklim ini berdasarkan data yang penulis dapat dari lapangan umumnya sama dengan majelis taklim yang lain, yaitu dari

sumbangan para jamaah pengajian, bedanya hanya saja majelis taklim yang lain itu mendapatkan donatur tetap untuk mendanai proses yang dijalankan dalam pengajian. Dana dalam suatu pengajian agama sangat menentukan, apabila dana tersedia dan mencukupi, maka umumnya pelaksanaan pengajian agama pada majelis taklim akan berjalan dengan baik dan tidak menghadapi berbagai permasalahan yang berat. Jadi sebaliknya untuk mengatasi masalah tersebut harus dicarikan penyelesaiannya dengan cara menggalang dana dari masyarakat, dengan demikian kekurangan dana dapat teratasi dan permasalahan pun semakin berkurang.

Penilaian atau evaluasi yang ada pada majelis taklim ini sudah cukup baik, karena dilihat dari proses belajar yang berjalan dengan baik, tujuan yang ada sudah tercapai, pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat efektif. Tetapi penilaian yang dilakukan K.H. Abdullah Jamal dan pengurus dalam tata kerja atau manajemen dan pendanaan yang ada pada majelis taklim ini masih kurang, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses evaluasi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran dan untuk memperbaiki program atau tata kerja yang masih belum sempurna.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan majelis taklim di kalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga PAI di Desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari KH. Abdullah Jamal tujuan diadakannya majelis taklim ini untuk membina keberagaman masyarakat

supaya lebih mantap dan sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah untuk memasyarakatkan ajaran Islam serta meningkatkan pengenalan ilmu baca tulis Alquran dengan pemahamannya. Dengan demikian para ibu rumah tangga yang diberikan pemahaman dan pendalaman materi keIslaman melalui kegiatan majelis taklim dapat mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang menjadi jamaah di sini ialah ibu rumah tangga yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jalur pendidikan informal serta mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang ilmu pendidikan agama Islam. Jamaah yang ada pada majelis taklim ini berjumlah 800 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis jam 08.00-11.00 siang hari, dalam mengikuti pengajian ini para jamaah sangat antusias dan khusyu. Berdasarkan hasil observasi di lapangan tidak ada jamaah yang berbicara atau bercengkerama dengan peserta lain ketika berjalan pengajian itu kebisingan yang terjadi itu hanya disebabkan oleh tangisan anak kecil yang merasa panas berada ditengah orang banyak ketika pengajian, karena banyak ibu-ibu yang membawa anak-anaknya ke tempat pengajian berlangsung.

Menurut penelitian penulis hasil yang diperoleh dari pengajian ini sangat baik dan bersifat positif, karena dari bermacam-macam watak/kebiasaan ibu-ibu yang diwawancara dengan beragam jenis jawaban yang diberikan, hasilnya pun memuaskan yaitu dapat memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya agama, menambah wawasan, mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa membedakan ras, suku, budaya, dan masih banyak lagi hasilnya yang lain.

Dari hasil tersebut dapat dimanfaatkan dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata baik di rumah (keluarga) maupun masyarakat. Karena dalam setiap proses pendidikan pasti bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baik, berkualitas dan bermanfaat, baik pendidikan di jalur pendidikan formal maupun non formal. Tidak terkecuali majelis taklim yang berdiri di tengah masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti ada faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan majelis taklim, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan faktor yang menghambat kegiatan pengajian ini ialah kesibukan dalam bekerja khususnya apabila tiba musim panen padi, selain itu dana yang tersedia pada majelis taklim belum teratur dan mencukupi secara keseluruhan serta usia KH. Abdullah Jamal yang sudah tua dan sering sakit menyebabkan pembelajaran yang diberikan kepada ibu rumah tangga kurang efektif. Sedangkan faktor pendukungnya ialah jalan semakin baik yang mempermudah ibu-ibu mendatangi tempat pengajian baik itu menggunakan motor, sepeda, maupun jalan kaki, kemudian kesungguhan peserta pengajian yang datang ke majelis taklim ini untuk menuntut ilmu dan tidak banyak terdapat pengajian di desa ini serta keaktifan KH. Abdullah Jamal yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta pengajian.

Dilihat dari alasan-alasan yang dikemukakan oleh para jamaah pengajian kenapa mereka mau ikut dan datang ke majelis taklim ini sangat baik sekali, karena begitu besar kemauan atau minat ibu rumah tangga ikut pengajian, hal ini

dapat dilihat dari kesungguhan para jamaah, sehingga makin hari semakin bertambah jamaah pada majelis taklim ini disetiap minggunya.